

## **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul ” Perbenturan Nilai Keagamaan Dengan Nilai Sosial Pada Film “Di Bawah Lindungan Ka’bah” (Analisis Semiotika)”. Film yang berdurasi 121 menit dan bergenre drama religi yang digarap dan disutradarai oleh Hanny R. Saputra ini menggambarkan situasi masyarakat yang memiliki paham dan nilai agama yang tinggi dibanding dengan paham sosial yang berlaku pada masa itu. Realita yang tergambar dalam adegan demi adegan dalam film ini hampir mirip dengan keadaan bangsa Indonesia saat ini dan tersirat melalui simbol-simbol pemaknaan yang terdapat dalam adegan film Di Bawah Lindungan Ka’bah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi makna denotatif serta makna konotatif yang terdapat pada adegan-adegan film Di Bawah Lindungn Ka’bah yang mengedepankan perbenturan antara nilai agama dengan nilai sosial yang terdapat dalam film serta membandingkannya dengan kehidupan pada zaman sekarang. Analisa makna yang terdapat dalam rangkaian adegan-adegan film tersebut akan dikaji dengan menggunakan metode analisis semiotika yang dikembangkan oleh pemikir asal Perancis, Roland Barthes. Pendekatan ini menitik beratkan pada pemaknaan denotatif dan konotatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna denotasi yang didapat dari hasil analisis adegan per adegan dalam film memberikan visualisasi yang nyata pada kalayak tentang kehidupan sosial dan agama dalam hal ini masyarakat Indonesia. Hasil analisis makna konotasi dari rangkaian adegan-adegan Hamid yang menolong Zaenab saat tercebur ke sungai, Hamid yang memberikan nafas buatan, fitnah yang ditujukan kepala tokoh adat kepada Hamid, sorang warga yang meludahi sesamanya, dan kebohongan-kebohongan yang ada dalam film yang disutradarai Hanny R. Saputra mengungkapkan bahwa film tidak hanya memberikan informasi sebatas pada yang tampak dalam film saja, tetapi juga dapat membangun persepsi serta pemaknaan dari suatu pesan yang sesuai dengan apa yang ada dalam benak seorang sutradara dan penonton. Adegan yang ditampilkan bukan hanya memperlihatkan kondisi kehidupan bangsa pada saat itu saja, akan tetapi juga mengungkapkan perbenturan antara dua nilai yaitu antara nilai sosial dengan nilai agama yang ada dalam masyarakat Indonesia. Seperti adegan memberi nafas buatan kepada lawan jenis, fitnah yang ditujukan kepada orang yang tidak bersalah, penghinaan seseorang dengan meludahinya, kebohongan yang dilakukan seorang yang terlihat baik. Semua hal yang baik dan buruk di dunia pada akhirnya dibuktikan dikehidupan setelah mati dan merupakan sebuah kompleksitas perbenturan antara nilai sosial dengan nilai agama.

## **ABSTRACT**

This research titled “Perbenturan Nilai Kagamaan Dengan Nilai Sosial Pada Film” Di Bawah Lindungan Ka’bah” (Analisis Simiotika)”. The film lasts 121 minutes and religious drama genre that in working on and directed by Hanny R. Saputra illustrates the situation with understanding and religious values in comparison with prevailing social understanding at the time. Reality is reflected in scene in this movie is almost similar to the current state of the Indonesian nation and implied meaning through symbols contained in the movie Di Bawah Lindungan Ka’bah. This research aims to identify the meaning of denotative and connotative meanings contained in the scenes of the movie Di Bawah Lindungan Ka’bah emphasizes the clash between religious values and social values contained in the film and compare with life in contemporary times. Analysis of the meaning contained in a series of scenes the film assessed by simiotika analysis method developed by the French thinker, Roland Barthes. This approach focuses on the denotative and connotative meanings. The results showed that the denotative meaning derived from the analysis of the scene in the film gives the audience a real visualization of the social and religious life of the people of Indonesia. Connotations analysis results of a series of scenes Hamid who helped Zaenab when plunged into the river, Hamid who give artificial respiration, slander aimed at the traditional leaders to Hamid, a citizen who spit on each other and the lies that exist in the film Directed Hanny R. Saputra revealed that the film not only provides limited information on who appear in the film, but also can build the perception and the meaning of a message within their mind of a director and the audience. This scene shows not only the conditions of life of the nation at that time, but also reveals a clash between the two values between social values and religious values that exist in Indonesian society. Such scenes give artificial respiration to the opposite gender, slander aimed at innocent people, insult someone with spit, lie is done by people who look good. All things good and bad in the world in the end proved in life after death and it is a clash between the complexity of social values with religious values.